

Analisis Kesehatan Bank pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI

Ananda Ira Arsyanti^{1*}, Noor Shodiq Askandar², Junaidi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : anandairaarsyanti@gmail.com

ABSTRACT

In this study aims to determine the level of banking health during the pandemic. Knowing the level of soundness of the company can help debtors make the right decisions, can help the company know the weaknesses and strengths that exist in the company. This research uses quantitative descriptive research with banking research objects registered on the IDX in 2021. The results show that all banks listed on the IDX are very healthy in terms of CAR ratios, seen from NPLs, it shows that several banks are in very healthy, healthy, moderately healthy, unhealthy and unhealthy positions and there are non-credit Islamic banks. From the NPM and ROA ratios, several banks experienced losses. BOPO shows that several banks are very healthy, Bank Ganesha is healthy, Bank Oke Indonesia is quite healthy, some are not healthy and some are not. The LDR ratio shows that some are very healthy, commercial banks are healthy, some banks are quite healthy, some are not healthy and there are other banks that are not healthy.

Keywords : Bank, financial reports, analysis of financial statements, the soundness of the bank, the CAMEL method

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dampak *Covid-19* menimpa perekonomian di Indonesia, sehingga mengalami deflasi atau penurunan yang drastis. Akibatnya kredit yang menjadi pekerjaan utama untuk kelangsungan hidup suatu bank bergerak naik melambat. Hal ini menunjukkan perekonomian di Indonesia memburuk banyaknya pengangguran, dan usaha tutup akibatnya terjadi adanya kredit macet.

Oleh sebab itu, bank harus meningkatkan dan mempertahankan perusahaannya dengan cara memperoleh modal dari para debitur. Tetapi untuk menarik para debitur harus ada suatu pencapaian atau prestasi yang diraih oleh bank. Dan pencapaian tersebut ada pada laporan keuangan.

Laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (IAI,2004). Dalam laporan keuangan terdapat pencapaian perusahaan, dan untuk mewujudkan pencapaian tersebut ada hal yang perlu dilakukan yaitu melakukan pengukuran kesehatan laporan keuangan setiap periodenya. Untuk melakukan pengukuran kesehatan laporan keuangan diperlukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang keuangan perusahaan. Menurut Peraturan BI No.06/10/PBI/2004 dengan peraturan pelaksanaan SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 pengukuran tingkat kesehatan bank umum menggunakan metode CAMEL.

Kesehatan bank dapat dilihat dari bank dapat mencapai batas minimal sesuai dengan SE BI Nomor 13/23/DPNP tahun 2011. Kesehatan bank bertujuan untuk membantu para debitur mempertimbangkan pemberian kredit kepada bank.

Pada penelitian yang dilakukan Gaffar (2021) kinerja keuangan pada PT Bank Mandiri Indonesia dikategorikan sebagai bank yang sehat, sedangkan Wahyuni (2020) Bank Muamalat Indonesia dikategorikan sehat dalam semua rasio kecuali rasio LDR, Bank Syariah Mandiri

diposisi sehat dilihat dari rasio CAR, BOPO, LDR dan di rasio NPM ROA diposisi kurang sehat.

Berdasarkan penjelasan di atas bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan perbankan selama pandemi. Dengan mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dapat membantu para debitur dalam membuat keputusan yang tepat, dapat membantu perusahaan mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada di perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan bank di perbankan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode CAMEL?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada perbankan yang terdaftar di BEI dinilai dengan menggunakan metode CAMEL.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, rujukan, dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bidang Ilmu

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk dikembangkannya ilmu akuntansi terutama pada bidang akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Perbankan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perbankan untuk mengetahui kesehatan laporan keuangan.

b. Debitur

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak debitur untuk melihat kesehatan laporan keuangan pada bank dengan tujuan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan kredit kepada pihak bank.

c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat untuk sumber informasi terkait kesehatan laporan keuangan pada bank.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Kasmir (2016:3) menjelaskan bank yaitu lembaga keuangan yang pekerjaan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat dan memberikan jasa bank lainnya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan didefinisikan oleh Kasmir (2019:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini yaitu kondisi terkini.

Analisis Laporan Keuangan

Berdasarkan buku Harahap (2018:189) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses memaparkan laporan keuangan menjadi bagian informasi yang lebih sederhana dan meninjau hubungan yang penting antara satu dengan yang lain, baik data kuantitatif maupun non-kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan kondisi keuangan yang lebih selama proses pengambilan keputusan.

Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank adalah evaluasi kualitatif dari berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja atau kondisi bank. Hal ini dilakukan dengan menilai aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Terdapat empat kategori kesehatan bank, yaitu : sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

Metode CAMEL

Metode CAMEL adalah analisis keuangan dan alat untuk mengukur kinerja bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Metode ini menilai tingkat kesehatan bank dari berbagai aspek yang memengaruhi keadaan dan perkembangan bank. (Kasmir, 2004:52)

Unsur-unsur penilaian dengan menggunakan metode CAMEL, menurut Kasmir (2012:11) sebagai berikut :

1. *Capital* (permodalan)

Permodalan yaitu kecukupan modal yang memperlihatkan kemampuan bank untuk mempertahankan modal yang cukup dan kemampuan manajemen bank untuk menaksir, mengawasi, dan mengontrol risiko yang mungkin berdampak pada jumlah modal yang ada di bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Rasio}} \times 100\%$$

Tabel 1 Tingkat Penilaian Rasio CAR

Nilai	Kategori
$CAR > 12\%$	Sangat sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI Nomor 13/23/DPNP Tahun 2011

2. *Aset Quality* (Kualitas Aset)

Kualitas aset yaitu perhitungan yang didasarkan kepada kualitas aset yang dimiliki bank.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 2 Tingkat Penilaian Rasio NPL

Nilai	Kategori
$NPL \leq 2\%$	Sangat Sehat
$2\% < NPL \leq 3,5\%$	Sehat
$3,5\% < NPL \leq 5\%$	Cukup Sehat
$5\% < NPL \leq 8\%$	Kurang Sehat
$NPL \geq 8\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI Nomor 13/23/DPNP Tahun 2011

3. *Management* (Manajemen)

Yaitu perhitungan untuk mengukur keberhasilan manajemen pengurus bank dalam melaksanakan tugasnya.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3 Tingkat Penilaian Rasio NPM

Nilai	Kategori
$NPM \geq 100\%$	Sangat Sehat
$81\% \leq NPM < 100\%$	Sehat
$66\% \leq NPM < 81\%$	Cukup Sehat
$51\% \leq NPM < 66\%$	Kurang Sehat
$NPM < 51\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI Nomor 13/23/DPNP Tahun 2011

4. *Earnings* (Rentabilitas)

Adalah semua pendapatan yang didapat dari berbagai faktor produksi seperti gaji, laba, bunga, dan lainnya. (Kasmir, 2014:301)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4 Tingkat Penilaian Rasio ROA

Nilai	Kategori
$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI Nomor 13/23/DPNP Tahun 2011

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 5 Tingkat Penilaian BOPO

Nilai	Kategori
$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
$94\% < BOPO \leq 95\%$	Sehat
$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Sehat
$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang Sehat
$BOPO > 97\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI Nomor 13/23/DPNP Tahun 2011

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Yaitu perhitungan untuk mengetahui seberapa besar kesanggupan bank untuk membayar kembali uang yang ditarik deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas.

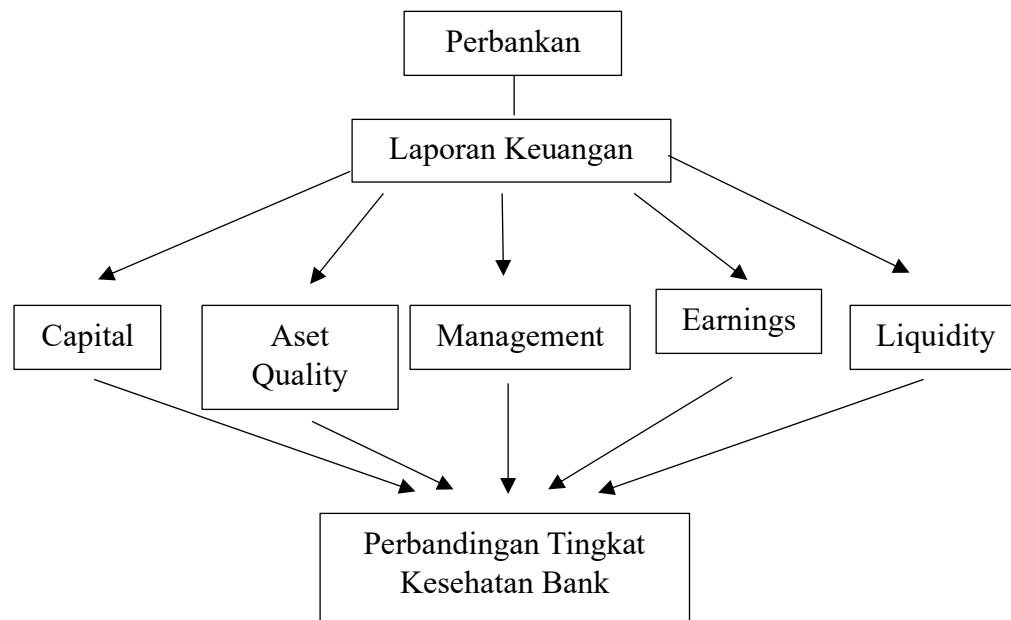
$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 6 Tingkat Penilaian Rasio LDR

Nilai	Kategori
$LDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat
$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
$LDR > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI Nomor 13/23/DPNP Tahun 2011

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian adalah perbankan yang terdaftar di BEI. Lokasi yang menjadi objek penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) di laman idx.co.id dengan waktu penelitian yang dilakukan mulai Desember 2022 sampai dengan Juni 2023.

Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2016:26) subjek penelitian yaitu memberikan batasan terhadap subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang melekat, dan yang dipermasalahkan. Untuk mengetahui kesehatan laporan keuangan pada tahun 2021, maka subjek dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa dokumen laporan keuangan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2021.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi didefinisikan sebagai proses pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, tulisan angka, dan gambar serta laporan dan keterangan yang dapat membantu penelitian. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian yaitu :

1. Melakukan perhitungan terhadap laporan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI,
2. Melakukan perhitungan dengan menggunakan rasio CAMEL,
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan rasio dengan Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011,
4. Melakukan kesimpulan dari hasil perbandingan yang diperoleh dengan menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Subjek Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2021. Teknik pengambilan data menggunakan data sekunder yang di unduh melalui idx.com atau web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 47 bank yang terdaftar di BEI dengan 43 bank umum dan 4 bank syariah.

Pembahasan

Pada penelitian ini menghasilkan poin yang akan dinilai berdasarkan SE BI Nomor 13/23/DPNP Tahun 2011 dan akan dikategorikan menjadi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Dan dilihat dari 6 rasio yaitu CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, dan LDR.

Capital (Permodalan)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa diperoleh nilai yang terendah 13,69% dan nilai tertinggi sebesar 390,51%. Semua bank yang terdaftar di BEI dikatakan sangat sehat, karena bank tersebut dapat mengelola modalnya untuk menutupi semua kegiatan yang timbul akibat penggunaan aktivasnya dan nilainya di atas 12%.

Aset Quality (Kualitas Aset)

Dari hasil perhitungan pada tabel 1 menunjukkan 17 bank umum dan 2 bank syariah di posisi sangat sehat di mana bank tersebut kurang dari 2% dengan nilai tertinggi 0,00%. 11 bank dikategorikan sehat, 11 bank ada pada kategori cukup sehat karena bank cukup dalam mencari pendapatan bagi bank nilai yang diperoleh bank tersebut antara 3,5% sampai 5%. 4 bank ada pada posisi kurang sehat di mana bank mendapatkan nilai antara 5% sampai dengan 8%. Dan 1 bank dikategorikan tidak sehat karena bank tersebut menunjukkan nilai lebih dari 8% menunjukkan nilai terendah dengan skor 9,08%. Dan 1 bank lainnya tidak mengkreditkan.

Management (Manajemen)

Pada tabel 1 menunjukkan nilai tertinggi 819,04% dan terendah 12,5%. Ada 3 bank yang tidak sehat karena pada perhitungan menunjukkan hasil di bawah 51% dan manajemen bank tidak bisa melaksanakan tugasnya. 3 bank menunjukkan kurang sehat karena hasil kurang dari 66%. Kemudian 24 bank dikategorikan cukup sehat, 4 bank dikategorikan sehat dengan nilai antara 81% sampai 100%. 2 bank dinilai sangat sehat karena menunjukkan hasil lebih dari 100%. 11 bank lainnya mengalami kerugian.

Earnings (Rentabilitas)

Dari rentabilitas terdapat 2 rasio perhitungan, yaitu ROA dan BOPO, sebagai berikut :

1. ROA

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa 11 bank mengalami kerugian. 1 bank berada di kategori kurang sehat, 18 bank menunjukkan kategori cukup sehat dengan hasil lebih dari 0,5% dan kurang dari 1,25%. Kemudian 3 bank berada pada kategori sehat dimana hasilnya menunjukkan 1,25% sampai 1,5%. Dan 14 bank lainnya dinilai sangat sehat dimana bank tersebut menghasilkan nilai lebih dari 1,5%, bank tersebut menunjukkan nilai tertinggi dengan nilai 10,12%.

2. BOPO

Tabel 1 menunjukkan terdapat 27 bank pada kategori sangat sehat dimana bank menghasilkan nilai kurang dari 94% dengan nilai tertinggi 34,13%. 1 bank menghasilkan nilai 94,81% yang artinya bank tersebut berada pada nilai 94% sampai 95% yang dikategorikan sehat. 1 bank menghasilkan nilai 95,30% ada pada posisi cukup sehat, 2 bank menunjukkan hasil yang kurang sehat dengan nilai antara 96% sampai 97%. Dan 16 bank lainnya ada pada kategori tidak sehat dengan nilai terendah 433,08%.

Liquidity (Likuiditas)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat 21 bank berada pada kategori sangat sehat, bank tersebut menghasilkan nilai kurang dari 75% dengan nilai tertinggi 0,00%. Terdapat 7 bank

berada pada posisi sehat, 9 bank dengan nilai antara 85,65% sampai 96,47% berada pada posisi cukup sehat. 4 bank dikategorikan kurang sehat dimana nilai yang diperoleh antara 100% sampai 120%. Dan terdapat 6 bank dinilai tidak sehat karena nilai yang dihasilkan lebih dari 120% yakni 413,04%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dilihat dari rasio CAR semua bank yang terdaftar di BEI dikategorikan sangat sehat.
2. Kualitas aset terdapat bank umum dan bank syariah sangat sehat, bank umum dan bank syariah sehat, bank umum cukup sehat, bank umum diposisi kurang sehat, dan bank of India tidak sehat. Bank Aladin Syariah tidak mengkreditkan.
3. Dilihat dari rasio NPM menghasilkan bank umum tidak sehat, bank umum lainnya kurang sehat, bank umum dan bank syariah dikategorikan cukup sehat, bank umum ada pada kategori sehat. Bank umum lainnya berada pada posisi sangat sehat, dan bank yang lain mengalami kerugian.
4. Rasio ROA menunjukkan bank mengalami kerugian, bank Amar Indonesia kurang sehat, bank umum ada pada posisi cukup sehat, bank umum dikategorikan sehat, dan bank lainnya ada pada posisi sangat sehat.
5. Rasio BOPO menghasilkan bank umum dan bank syariah ada pada posisi sangat sehat, Bank Ganesha dikategorikan sehat, bank Oke Indonesia diposisi cukup sehat, bank umum diposisi kurang sehat. Dan bank lainnya dikategorikan tidak sehat.
6. Dilihat dari rasio LDR menghasilkan bank umum dan bank syariah sangat sehat, bank umum ada pada posisi sehat, beberapa bank lainnya ada pada kategori cukup sehat, bank umum dan bank syariah lainnya kurang sehat, dan bank lainnya ada pada kategori tidak sehat.

Keterbatasan

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2021.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode satu tahun yakni 2021 saja.

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menghasilkan subjek lebih banyak sehingga dapat mengetahui kesehatan bank yang belum ada pada penelitian ini.
2. Pada penelitian ini hanya ada satu periode saja, diharapkan pada penelitian selanjutnya terdapat beberapa periode.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gaffar, A. (2021). Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Mandiri Indonesia. *Jambura Accounting Review*, 2(1), 12-26.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), I. A. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2004). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia. (2004). *Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004*.

Wahyuni, Y. (2020). Analisis Kesehatan Bank pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dengan Metode CAMEL. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 7 (2), 47-62.